

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang berlimpah ruah. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 33 ayat 3 telah diatur bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”, atas hal tersebut kemudian ditegaskan pada ayat 4 bahwa kekayaan alam yang dipergunakan harus berwawasan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.¹ Isi ayat tersebut menjelaskan kekayaan alam dikuasai Negara yang berarti Negara harus memastikan bahwa kekayaan alam dipergunakan dan dikelola sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyatnya.

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam dan sangat banyak manfaatnya salah satunya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dari wujud fisiknya sumber daya alam dibedakan menjadi empat yaitu sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya air dan sumber daya mineral. Pasir termasuk bagian dari sumber daya mineral. Kemudian berdasarkan proses pemulihannya dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yang dapat diperbaharui adalah kekayaan alam yang dapat terus menerus ada selama penggunaannya tidak secara berlebihan.

Usaha yang berhubungan dengan alam telah banyak dilakukan oleh sebagian manusia di bumi ini, salah satunya adalah pertambangan. Pertambangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh badan hukum, atau komersial untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyat. Sedangkan kegiatan pertambangan adalah rangkaian kegiatan mulai dari penelitian hingga pengusahaan bahan galian, baik untuk kepentingan masyarakat sekitar, dunia usaha, maupun pemerintah daerah dan pusat.

Mengacu pada kondisi kebutuhan manusia untuk bertahan hidup maka manusia dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjamin kesejahteraan hidupnya. Seperti halnya pemanfaatan lahan untuk pertanian, perkebunan, ladang dan lain sebagainya. Lingkungan hidup setiap wilayah memiliki ciri masing-masing. Ciri tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti iklim dan cuaca, geologi, hidrologi, morfologi dan vegetasi. Pemanfaatan lingkungan yang memiliki perbukitan yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah penambangan. Penambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian.

Indonesia memiliki banyak potensi pertambangan yang tersebar di berbagai wilayah sebagai salah satu mata pencaharian yang dilakukan sebagian masyarakat. Adanya usaha penambangan berdampak dampak negatif maupun positif terhadap ekonomi, sosial, dan bahkan lingkungan. Sebagian dampak yang umum dirasakan bagi masyarakat yaitu kenaikan pendapatan dan memiliki pekerjaan tetap berkat adanya usaha penambangan, salah satunya penambangan pasir seperti yang berada di kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya.

Kecamatan Bungursari merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Indihiang, yaitu terdiri dari kelurahan-kelurahan: Bungursari, Cibunigeulis, Sukalaksana, Sukajaya, Sukarindik, Sukamulya dan Bantarsari. Kecamatan Bungursari dikelilingi oleh pegunungan bukit. Potensi pasir, bebatuan dan tanah yang cukup melimpah di wilayah Kecamatan Bungursari, potensi tersebut dapat dimanfaatkan warga sekitar untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan masyarakat, salah satunya masyarakat di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari.

Perlu diketahui sebelumnya masyarakat kelurahan Sukalaksana, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh saja tanpa ada pemikiran untuk menacari pekerjaan lain. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya minimnya pengetahuan dan keahlian dalam memperoleh maupun mencari pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan. Masyarakat di kelurahan

Sukalaksana sebagian besar memilih bekerja sebagai buruh hal ini salah satunya didasari oleh latar belakang pendidikan yang besar mengenyam pendidikan dasar.

Melihat dari kondisi tingkat pendidikan sampai sekolah dasar sangat, sehingga memungkinkan masyarakat hanya bekerja sebagai buruh atau bahkan menjadi pengangguran. Selain bekerja sebagai buruh, sebagian masyarakat kelurahan Sukalaksana juga bekerja sebagai penambang di penambangan penambangan pasir, batu kali dan tanah urug yang ada di kelurahan Sukalaksana. Kegiatan yang dilakukan cukup beragam, yaitu sebagai penambang pasir, sebagai penambang batu dan ada juga yang memanfaatkan limbah dari penambangan pasir, batu dan tanah contohnya brangkal.

Sebagian besar penambangan ada yang sudah menggunakan alat-alat berat dan ada juga yang masih dilakukan secara manual. Penambangan yang sudah menggunakan alat berat misalnya penambangan pasir. Sedangkan kegiatan penambangan yang dilakukan secara manual adalah penambangan batu. Penambangan batu dilakukan secara manual oleh masyarakat yang bekerja dan memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan sehari-hari guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Penambangan batu yang dilakukan secara manual ini menggunakan alat sederhana seperti martil atau palu besar dengan cara dipukul hingga menjadi lempengan batu yang diinginkan konsumen. Untuk mendapatkan uang, para penambang batu menjual batu pada konsumen dengan menawarkan langsung kepada para sopir dengan cara sebagian dari penambang turun ke jalan raya. Sedangkan untuk penambangan pasir yang dilakukan dengan menggunakan alat berat banyak konsumen yang mendatangi tempat penambangannya.

Penambangan bahan galian pasir, kerikil, batu dan tanah urug di lingkungan kelurahan Sukalaksana, memunculkan sebuah dampakuntuk warga yang berada di sekitar penambangan, baik dampak positif maupun negatif terhadap sosial ekonomi masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kegiatan Penambangan Penambangan pasir, batu dan tanah Dalam Kaitannya Dengan

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat penambang pasir, kerikil, batu dan tanah di Kecamatan Bungursari Kelurahan Sukalaksana Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang bahan galianpasir, kerikil, batu dan tanahdi Kecamatan Bungursari Kelurahan Sukalaksana Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran yang dapat menyalahkan arti dari judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan kata kunci yang ada dalam penelitian yang berjudul “Dampak Kegiatan Penambangan Bahan Galian Industri Dalam Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Penambang di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari” yaitu:

1. Penambangan Pasir, Kerikil, Batu dan Tanah Urug

Penambangan adalah bagian kegiatan usaha pertambangan untuk memproduksi mineral dan/atau batubara dan mineral ikutannya. Bahan galian pasir, kerikil, batu dan tanah urugmerupakan usaha penambangan yang berupa pasir, batu, kerikil, marmer, kaolin, granit, dan masih ada beberapa jenis lagi.Jadi, penambangan penambangan pasir, batu dan tanahyaitu kegiatan usaha pertambangan yang memproduksi mineral berupa pasir, batu, kerikil marmer dan mineral lainnya.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sosiologi ekonomi dapat didefinisikanondisi sosial ekonomi sebagai penghubung antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang ditetapkanuntuk individu atau kelompok, kebiasaan ini biasanya disebut kegiatan budaya. (Abdul Syani. 2012:12)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat penambangan penambang pasir, kerikil, batu dan tanah di Kecamatan Bungursari Kelurahan Sukalaksana Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat penambang penambang pasir, kerikil, batu dan tanah di Kecamatan Bungursari Kelurahan Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penulis akan uraikan kegunaan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis

- a. Guna mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi geografi.
- b. Guna menambah kepustakaan atau literatur ilmu pengetahuan khususnya bidang studi geografi.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak masyarakat khususnya mengenai Dampak Kegiatan Penambangan Bahan galian pasir, kerikil, batu dan tanah urugDalam Kaitannya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari.
- b. Sebagai masukan – masukan bagi pihak lain yang berkepentingan serta masyarakat pada umumnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang Dampang Kegiatan Penambangan Bahan galian pasir, kerikil, batu dan tanah urugDalam Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Bungursari..
- c. Guna memperluas wawasan dan pengetahuan penulis, serta memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam melaksanakan penelitian